



Pembelajaran Pai Berbasis Bahasa Arab Dari Perspektif Peserta Didik Di Ma'had Al Anshar Yogyakarta

Humairah Syifa' Zain¹, Aang Mahyani²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: humayrasyifa470@gmail.com aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Arabic language learning plays a crucial role in Islamic education, particularly in understanding primary sources such as the Qur'an and Hadith. In Islamic boarding schools, Arabic learning is not only conducted in classrooms but also integrated into daily activities. However, in practice, Arabic learning still faces various challenges from the students' perspective. This study aims to describe Arabic language learning from the perspective of students at Ma'had Al Anshar Yogyakarta, identify the challenges they face, and examine appropriate learning strategies based on their needs. This research uses a qualitative approach with a library research design combined with contextual analysis. The findings reveal that students experience difficulties in understanding grammatical structures, have limited vocabulary, and lack opportunities to practice actively. In addition, psychological factors such as low motivation and self-confidence also influence the learning process. Therefore, student-centered learning strategies, varied instructional media, and the creation of a supportive language environment are necessary. Thus, Arabic language learning is expected to become more effective and meaningful.

Keywords: Arabic learning, student perspective, Islamic boarding school, learning strategies.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis. Di lingkungan pesantren, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala dari perspektif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari perspektif peserta didik di Ma'had Al Anshar Yogyakarta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab, keterbatasan kosakata, serta kurangnya praktik berbahasa secara aktif. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya motivasi dan kepercayaan diri turut memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan media yang variatif, serta penciptaan lingkungan bahasa yang kondusif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab diharapkan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Arab, perspektif peserta didik, pesantren, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan Islam (Effendy, 2009). Selain itu, bahasa Arab juga memiliki peran dalam komunikasi global, sehingga penguasaannya menjadi nilai tambah dalam dunia akademik dan profesional.

Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya."

(QS. Yusuf: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga bernilai ibadah.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab seringkali menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf, serta perbedaan sistem bahasa dengan bahasa ibu peserta didik (Hermawan, 2011).

Selain faktor linguistik, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning) juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi peserta didik. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar (Suyadi, 2013).

Dalam paradigma pendidikan modern, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu ditinjau dari perspektif peserta didik agar lebih efektif dan relevan.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Ma'had Al Anshar Yogyakarta memiliki lingkungan yang potensial dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menjamin keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pembelajaran bahasa Arab dari perspektif peserta didik di lingkungan ma'had.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran bahasa Arab dari perspektif peserta didik secara mendalam berdasarkan kajian teoritis. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti

buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, teori pembelajaran, serta perspektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi: 1). Mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian; 2). Mengklasifikasikan data berdasarkan tema pembahasan; 3). Menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah; 4). Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari perspektif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (kalam), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab seringkali lebih menekankan pada aspek tata bahasa, seperti nahwu dan sharaf, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif.

Dari perspektif peserta didik, pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori cenderung membuat mereka merasa kesulitan dan kurang tertarik dan bahkan bosan. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga memberikan kesempatan untuk praktik langsung. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab seharusnya diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif Peserta Didik dalam Pembelajaran

Peserta didik merupakan subjek aktif dalam proses pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran bahasa Arab.

Gaya belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi visual, auditori, dan kinestetik: 1). Peserta didik visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan, dan diagram; 2). Peserta didik auditori lebih efektif belajar melalui

penjelasan lisan dan diskusi; 3). Sedangkan peserta didik kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung.

Dari perspektif peserta didik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang: 1). interaktif dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran yang monoton dan tidak variatif akan menurunkan minat belajar serta menghambat proses pemahaman materi; 2). relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi; 3). memberikan kesempatan praktik langsung; 4). pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata; 5). menggunakan media yang menarik

Motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan perspektif peserta didik, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: 1). Kesulitan memahami tata bahasa (nahwu dan sharaf); 2). Keterbatasan kosakata; 3). Metode pembelajaran yang monoton; 4). Kurangnya praktik berbahasa; 5). Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Strategi Pembelajaran Berbasis Peserta Didik

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, diperlukan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Strategi pembelajaran berbasis peserta didik memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Student-centered learning, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar

Pendekatan student-centered learning menekankan bahwa proses pembelajaran harus berfokus pada kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Implementasi pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembentukan pengetahuan.

Pendekatan ini juga memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian metode dan materi dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini penting mengingat perbedaan kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Pendekatan komunikatif, yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata, bukan hanya sebagai objek pembelajaran teori.

Dalam pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi, seperti percakapan sehari-hari, diskusi, maupun presentasi. Fokus utama dari pendekatan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, bukan sekadar ketepatan tata bahasa.

Penerapan pendekatan komunikatif dapat dilakukan melalui kegiatan seperti dialog, simulasi percakapan, dan praktik berbicara secara langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

3. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media yang variatif dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan minat belajar.

Media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: 1). media visual (gambar, slide, infografis); 2). media audio (rekaman hiwar/percakapan, nasyid bahasa Arab); 3). media audiovisual (video pembelajaran); 4). media digital (aplikasi pembelajaran, platform online)

Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pelafalan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan menyimak. Selain itu, media juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

4. Metode interaktif

Metode interaktif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Beberapa metode interaktif yang dapat diterapkan antara lain: 1). Diskusi kelompok, yang memungkinkan peserta didik saling bertukar pendapat dan memahami materi secara lebih mendalam; 2). Permainan bahasa, yang dapat meningkatkan minat belajar sekaligus melatih kemampuan berbahasa secara tidak langsung; 3). Role play (bermain peran), yang melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata

Melalui metode interaktif, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik.

5. Penciptaan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah)

Lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dapat membantu peserta didik dalam membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penciptaan lingkungan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: 1). penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan ma'had; 2). penyediaan papan kosakata atau ungkapan bahasa Arab; 3). kegiatan berbahasa seperti muhadharah (pidato), hiwar (percakapan), dan lomba bahasa; 4). penerapan aturan penggunaan bahasa Arab pada waktu tertentu

Dengan adanya lingkungan bahasa yang kondusif, peserta didik akan lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif. Hal ini akan mempercepat proses penguasaan bahasa serta meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Perspektif Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perspektif Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah.

Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

كِتَابٌ فَصَّلْتُ آيَاتُهُ فُرَاتًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yaitu bacaan dalam bahasa Arab bagi kaum yang mengetahui."

(QS. Fussilat: 3)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kejelasan dalam penyampaian makna, sehingga penting untuk dipelajari oleh umat Islam. Dengan memahami bahasa Arab, peserta didik dapat lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan ajaran Islam secara mendalam.

Hadis tentang Menuntut Ilmu

Rasulullah ﷺ bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, termasuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi sarana penting dalam memahami ilmu-ilmu keislaman, sehingga pembelajarannya memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam.

Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengandung nilai-nilai Islami yang dapat membentuk karakter peserta didik.

1. Niat

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

"Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya." (HR. Bukhari & Muslim)

Peserta didik harus memiliki niat yang ikhlas dalam belajar agar mendapatkan keberkahan ilmu.

2. Kesabaran

Belajar bahasa Arab membutuhkan proses yang panjang, sehingga peserta didik harus memiliki sikap sabar.

3. Semangat belajar

Islam mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu serta tidak mudah menyerah.

Implementasi di Ma'had

Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al Anshar Yogyakarta dilaksanakan dalam lingkungan pesantren yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian seperti komunikasi antar santri dalam dialog interaktif singkat dan kegiatan keagamaan. Namun demikian, berdasarkan perspektif peserta didik, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan terbatasnya praktik komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan ma'had memiliki potensi besar, namun implementasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator.

Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Evaluasi Aspek Kognitif

Evaluasi kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab, seperti kaidah nahwu dan sharaf, serta pemahaman terhadap teks. Bentuk evaluasi yang dapat digunakan antara lain tes tertulis, kuis, dan tugas individu.

2. Evaluasi Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, motivasi, dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, angket, maupun penilaian sikap selama proses pembelajaran.

3. Evaluasi Aspek Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab, seperti berbicara dan menulis. Bentuk evaluasi dapat berupa praktik berbicara, dialog, presentasi, serta penugasan menulis.

Selain itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga dapat dibedakan menjadi:

1). Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan peserta didik; 2). Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai hasil belajar secara keseluruhan

Agar evaluasi lebih efektif, guru perlu menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi dan tidak hanya bergantung pada tes tertulis. Penilaian autentik (authentic assessment) juga sangat dianjurkan, karena mampu

menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata dalam menggunakan bahasa Arab.

Inovasi

Inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik.

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu inovasi yang sangat relevan di era modern. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online, aplikasi bahasa, serta media sosial sebagai sarana belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, podcast bahasa Arab, dan aplikasi latihan kosakata dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam model ini, peserta didik diberikan tugas untuk membuat proyek tertentu, seperti membuat video percakapan bahasa Arab, presentasi, atau karya tulis sederhana dalam bahasa Arab.

3. Gamifikasi dalam Pembelajaran

Gamifikasi merupakan penerapan unsur permainan dalam pembelajaran. Penggunaan permainan bahasa, kuis interaktif, dan kompetisi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Integrasi Nilai-Nilai Islami

Inovasi pembelajaran bahasa Arab juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran. Misalnya, penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman.

5. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Melalui kerja sama, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi serta meningkatkan kemampuan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al Anshar Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, khususnya dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual karena berkaitan langsung dengan bahasa wahyu. Ditinjau dari perspektif peserta didik, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik. Dari aspek linguistik, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf serta keterbatasan penguasaan kosakata. Sementara itu, dari aspek non-linguistik, permasalahan yang muncul meliputi metode pembelajaran yang masih

monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta terbatasnya kesempatan untuk praktik berbahasa secara aktif. Selain itu, faktor psikologis juga turut memengaruhi proses pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta adanya kecemasan dalam menggunakan bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan sarana utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Hal ini menuntut adanya kesadaran dari peserta didik untuk belajar dengan niat yang ikhlas serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), penggunaan metode yang interaktif dan komunikatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, penciptaan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang kondusif juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik, dukungan lingkungan, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Pendidik (Guru) Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan variatif. Pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik. Guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak takut untuk mencoba menggunakan bahasa Arab. (2) Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Peserta didik juga perlu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Selain itu, peserta didik hendaknya membiasakan diri untuk berlatih menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal. (3) Bagi Lembaga Pendidikan (Ma'had) Lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang kondusif dan mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lembaga juga perlu menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti media pembelajaran dan program pendukung lainnya. Penguatan kebijakan penggunaan bahasa Arab di lingkungan ma'had juga perlu ditingkatkan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lapangan (field research) dengan metode yang lebih variatif, seperti observasi dan wawancara, sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai

pembelajaran bahasa Arab dari perspektif peserta didik. (5). Saran Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai Islami Pembelajaran bahasa Arab hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Bukhari, M. bin I. (2002). Shahih al-Bukhari. Dar Ibn Kathir.

Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran. Raja Grafindo Persada.

Brown, H. D. (2000). Principles of language learning and teaching. Longman.

Effendy, A. F. (2009). Metodologi pengajaran bahasa Arab. Misykat.

Hermawan, A. (2011). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Remaja Rosdakarya.

Ibnu Majah, M. bin Y. (2007). Sunan Ibnu Majah. Darussalam.

Krashen, S. D. (1982). Principles and practice in second language acquisition. Pergamon.

Muslim, A. al-H. (2006). Shahih Muslim. Darussalam.

Nunan, D. (1999). Second language teaching and learning. Heinle & Heinle.

Rahmawati, L. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 7(1), 45–60.

Richards, J. C. (2006). Communicative language teaching today. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suyadi. (2013). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.

Zaini, A. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.